

**PENGARUH SUASANA LINGKUNGAN PERGAULAN
KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD
JETIS 1 KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

RUSTAM

NIM 2007 05501 01632

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01543

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran eksemplar
Perihal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth

Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi saudara

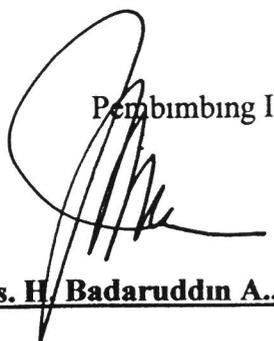
Nama RUSTAM
NIM 2007 05501 01632
NIMKO 2007 4 055 0001 2 01543
Judul PENGARUH SUASANA PERGAULAN KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD JETIS 1 KECAMATAN
BLORA

Dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

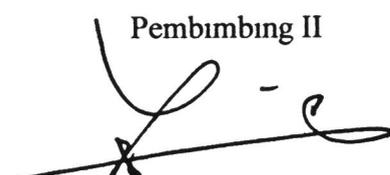
Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut diatas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan, Bapak disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum. Wr Wb

Pembimbing I


Drs. H. Badaruddin A., M. Pd. I.

Bojonegoro, 16 Juni 2009
Pembimbing II


Drs. M. Syaifuddin, M. Pd. I.

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari Kamis

Tanggal 25 Juni 2009

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Judul PENGARUH SUASANA PERGAULAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD JETIS 1 KECAMATAN BLORA

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam

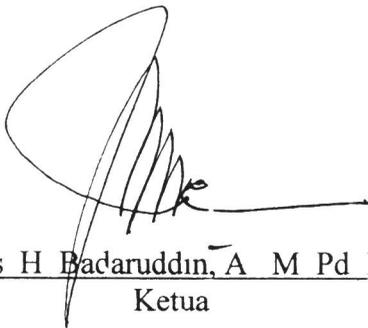
Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro

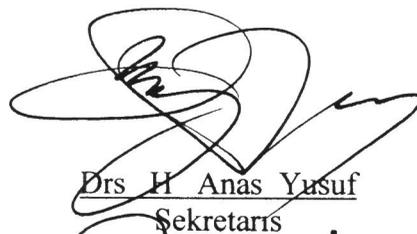


Drs H MOH MUNIB, M M, M Pd I

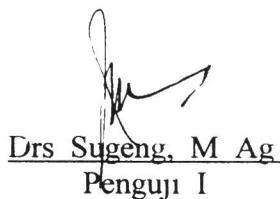
Team Penguji



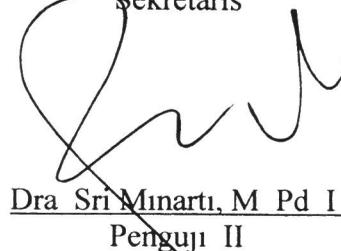
Drs H Badaruddin, A M Pd I
Ketua



Drs H Anas Yusuf
Sekretaris



Drs Sugeng, M Ag
Penguji I



Dra Sri Minarti, M Pd I
Penguji II

MOTO

نَضَرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مِنَّا شَيْئًا فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَهُ.

(رواه الترمذی)

**“Semoga Allah memberi cahaya yang berkilauan kepada seseorang yang mendengar sesuatu kepadaku, kemudian ia menyampaikannya sebagaimana yang ia dengarnya”
(HR. Turmudziy)**

PERSEMBAHKAN

Karya Ini Aku Persembahkan:

- 1 Istri tercinta yang selalu memberikan motivasi dalam menggapai cita-cita.
- 2 Anak-anakku tersayang
- 3 Teman-teman senasib seperjuangan
- 4 Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul PENGARUH SUASANA LINGKUNGAN PERGAULAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD JETIS 1 KECAMATAN BLORA

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari suatu kondisi yang terang-benerang yakni dengan membawa Agama Islam

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, karena semua manusia pasti mempunyai kekurangan itu. Demikian juga dengan penulis tidak terlepas dari kekurangan itu, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau

- 1 Bapak Drs H Moh Munib, M M, M Pd I, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H Badaruddin A, M Pd I Selaku Dosen Pembimbing I

- 3 Bapak Drs M Syaifuddin, M Pd I , selaku Dosen Pembimbing II
- 4 Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
- 5 Bapak/Ibu karyawan/karyawati STAI Sunan Giri Bojonegoro yang banyak membantu penulis
- 6 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan kebaikan-kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis, dengan satu harapan mendapat ridho dari Allah SWT

Akhir kata penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya

Bojonegoro, 12 mei 2009

Penulis



RUSLAM

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Perumusan Masalah	2
C Penegasan Judul	3
D Alasan Pemilihan Judul	4
E Tujuan Dan Signifikan Penelitian	5
F Hipotesis	6
G Metode Pembahasan	7
H Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A Lingkungan Keluarga	9
1 Pengertian lingkungan keluarga	9
2 Bentuk-Bentuk lingkungan keluarga	10

3	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar	14
B	Pengertian Prestasi Belajar	17
	1. Jenis-jenis Prestasi Belajar	17
	2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	19
	3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa	22
METODOLOGI PENELITIAN		26
A	Populasi Dan Sampel	32
B	Metode Pengumpulan Data	32
C	Teknik Analisis Data	33
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN		34
A	Penyajian Data	36
1	Situasi Umum SD Jetis 1 Kec Blora Kab Blora	36
2	Pelaksanaan Pengajaran Pendidikan Agama Islam	40
3	Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama	44
B	Analisa Data	46
BAB V PENUTUP		55
A	Kesimpulan	55
B	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN I LAMPIRAN		59

DAFTAR TABEL

TABEL	halaman
I KEADAAN GURU SD JETIS 1 KECAMATAN BLORA	38
II KEADAAN SISWA SD JETIS 1 KECAMATAN BLORA	39
III TENTANG HASIL ANGKET TENTANG PENGARUH SUASANA PERGAULAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD JETIS 1 KECAMATAN BLORA	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi suatu realitas bahwa pendidikan adalah memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mengangkat harkat dan derajat manusia dalam kancah kehidupan guna memperoleh status kehidupan yang “sakinah” yang mereka dambakan, lebih-lebih bila diakui bahwa dengan pendidikanlah akan terlahirkan generasi-generasi yang berilmu dan beramal

Oleh karenanya sekolah sebagai wadah pendidikan formal harus mampu menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien, sebab keberhasilan pendidikan itu disamping ditunjang oleh lingkungan masyarakat dan keluarga juga banyak ditentukan dan ditunjang dari lingkungan pendidikan di sekolah itu sendiri, namun demikian secara obyektifitas dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa antara lingkungan pendidikan di Sekolah itu sendiri, namun demikian secara obyektifitas dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa antara lingkungan pendidikan di sekolah, masyarakat dan keluarga mempunyai integritas dan saling menunjang antara satu dengan lainnya.

Sehingga keluarga sebagai lingkungan yang pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan dasar harus mendapatkan perhatian yang serius, sebab pendidikan dalam keluarga adalah sebagai pendidikan yang asasi bagi anak. Hal ini tepat sekali dengan pendapat Arifin bahwa

“ keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama abadi bagi anak, anak didik disana sejak sebelum, pada waktu dan setelah anak berada dilembaga pendidikan formal, lebih dari itu pendidikan

keluarga yang juga banyak berfungsi menanamkan dasar pendidikan moral serta memberikan dasar pendidikan sosial” (Arifin, 1976: 38)

Berangkat dari statemen tersebut maka untuk memperoleh keberhasilan pendidikan bagi anak secara aktual sejak dini harus diperhatikan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga

Dalam hal yang sama Drs H M Arifin M Ed mengatakan bahwa “Keluarga tidak hanya sebagai persekutuan hidup antara orang tua dan anak, tetapi juga sebagai arena dimana anak mendapatkan pendidikan pertama, baik jasmani maupun rohani” (Arifin, 1976: 85)

Sehingga dari dua pendapat tersebut diatas dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa untuk memperoleh keberhasilan atau prestasi belajar pendidikan bagi anak harus dipersiapkan pendidikan awal lingkungan keluarga

Berangkat dari kenyataan-kenyataan serta berbagai upaya tersebut itulah maka penulis terdorong dan mempunyai motivasi untuk membahas suatu karya tulis dengan judul “Pengaruh Suasana Pergaulan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Jetis 1 Kecamatan Blora”

B. Perumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam pemahaman masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini maka perlu adanya rumusan masalah Adapun perumusan masalah dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana lingkungan keluarga di SD Jetis 1 Blora
- 2 Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Siswa SD Jetis 1 Kecamatan Blora

- 3 Apakah lingkungan keluarga itu berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora

C Penegasan Judul

Agar memahami pembalasan skripsi ini tidak terjadi kesalahan pemahaman dan salah tafsiran maka perlu adanya penegasan judul skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah “PENGARUH SUASANA LINGKUNGAN PERGAULAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD JETIS 1 KECAMATAN BLORA”

- 1 Pengaruh “Daya yang timbul atau daya dari adanya sesuatu (orang, benda dan lain-lain)” (Poerwadarminto, 1984: 721)
- 2 Lingkungan “suatu keadaan disekitar (orang, benda atau lainnya) didalam dia berada” (Poerwadarminto, 1984: 642)
- 3 Keluarga adalah persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luar’ (Arifin, 1976: 74) Jadi lingkungan keluarga adalah merupakan suatu keadaan yang berada di sekitar persekutuan atau perkumpulan dari anggota keluarga yang terdiri dari ibu, bapak dan anak serta lainnya
- 4 Prestasi ‘adalah hasil yang dicapai setelah mengikuti didikan dan latihan tertentu” (Pasaribu, 1983: 115)
- 5 Belajar “Proses pembentukan atau perubahan tingkah laku yang mempengaruhi pada penguasaan pengetahuan, kecakapan dan kemampuan, kebiasaan, sikap yang semuanya diperoleh disimpan dan di-

laksanakan” (Ariffudin, 1988:109) Jadi prestasi belajar adalah merupakan hasil yang dicapai setelah anak mengikuti proses belajar

- 6 Pendidikan Agama Adalah merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD Jetis 1 Kec Blora Kab Blora yakni bidang studi pendidikan agama Islam

Dari beberapa pengertian istilah dalam judul tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah sejauh mana daya yang ditimbulkan atau pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SD Jetis 1 Kec Blora

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul dalam skripsi ini adalah adanya beberapa pertimbangan sebagai berikut

- 1 Bahwa mengingat lingkungan yang pertama memberikan pendidikan terhadap anak adalah lingkungan keluarga dan sekaligus sebagai arena praktis, maka secara diri lingkungan keluarga harus mendapatkan perhatian
- 2 Karena pendidikan adalah bertujuan untuk memperoleh suatu keberhasilan atau prestasi, maka untuk mencapai prestasi dalam belajar siswa khususnya prestasi belajar bidang agama juga diperlukan adanya faktor-faktor yang ikut menunjang terhadap keberhasilan belajar tersebut yang termasuk didalamnya adalah masalah lingkungan keluarga.

- 3 Mengingat SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora adalah memiliki potensi yang cukup baik yang terbukti banyak lulusannya yang diterima di berbagai SLTP Negeri yang berada di sekitar daerah tersebut, maka penulis terdorong sekali untuk mengadakan research di lokasi tersebut

E Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui lingkungan keluarga siswa SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora
- b. Untuk mengetahui potensi belajar pendidikan Agama Siswa SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora
- c. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

2 Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu

a Signifikansi akademik

Maksudnya adalah bahwa penelitian ini diharapkan sebagai tambahan khazanah disiplin ilmu pengetahuan khususnya dalam masalah lingkungan keluarga dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SD Jetis 1 Kec Blora Kab Blora.

b Signifikansi sosial praktis

Adapun signifikansi sosial praktis maksudnya adalah penelitian ini diharapkan

- 1) Bagi sekolah, bahwa penelitian ini hasilnya dapat dijadikan sebagai badan pertimbangan dan sekaligus merupakan sumbangan dalam ikut menunjang terhadap kelancaran proses belajar mengajar dalam mencapai keberhasilan belajar
- 2) Bagi para keluarga siswa, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan bahan acuan dalam memecahkan kesulitan-kesulitan didalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa itu sendiri
- 3) Bagi para siswa, bahwa hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami adanya pengaruh lingkungan keluarga dalam ikut menunjang terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam

F. Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesa penelitian ini sebagai berikut

H_0 = tidak ada pengaruhnya antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

H_a = Ada pengaruhnya antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

G. Metode Pembahasan

Adapun metode pembahasan yang penulis pergunakan adalah sebagai berikut

1 Metode Induktif

Yang dimaksud dengan metode induksi adalah

“ berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa khususnya kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum” (Hadji, 1982 42)

2 Metode Deduksi

Yang dimaksud dengan metode deduksi adalah

“ berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum” (Hadji, 1982 43)

Dalam kaitannya dengan pembahasan skripsi ini adalah dengan menggunakan beberapa kaidah yang bersifat umum, kemudian dengan kaidah-kaidah yang bersifat umum itu diterapkan secara terinci atau khusus

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

Bab kedua berisi tentang landasan teoritis yang terdiri dari lingkungan keluarga dan masalahnya yang meliputi pengertian lingkungan keluarga,

bentuk-bentuk lingkungan keluarga dan pentingnya lingkungan keluarga, dan prestasi belajar pendidikan agama yang berisi tentang pengertian prestasi belajar, jenis-jenis prestasi belajar dan faktor-faktor yang ikut menunjang terhadap prestasi belajar pendidikan agama, dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang berisi tentang penentuan populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik, pengumpulan data serta teknik analisa data

Bab keempat adalah laporan hasil penelitian yang berisi tentang situasi umum SD Jetis 1 Kecamatan Bloro Kabupaten Bloro dan pelaksanaan pendidikan agama di SD Jetis 1 Kecamatan Bloro Kabupaten Bloro dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa, dan berikut analisa data

Bab kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan saran-saran, daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Lingkungan Keluarga

1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Sejalan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan individu maka tidak dapat disangkal lagi bahwa lingkungan adalah masalah yang harus mendapat perhatian yang serius, sebab lingkungan dalam kaitannya dengan proses pertumbuhan dan perkembangan individu banyak ikut menentukan keberhasilan seseorang, lebih-lebih pada lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang pertama bagi anak

Untuk lebih jelasnya tentang pembahasan lingkungan keluarga perlu penulis uraikan pengertian lingkungan keluarga secara definitif sebagai berikut

a. Menurut Drs Ali Syaifullah H A

“ lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar anak yang bersifat kebendaan dan karena itu bukan pribadi atau pergaulan yang bersifat pribadi” (Saifulloh, 1982 96)

b Menurut Drs Abu Ahmadi

“ lingkungan disebut juga faktor ajar, yang dapat berupa benda-benda, orang-orang, keadaan-keadaan dan peristiwa yang ada disekitar anak yang memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung” (Ahmadi, 1985 51)

Dari pendapat tersebut diatas diperoleh suatu pemahaman dasar bahwa lingkungan ada dasarnya adalah merupakan suatu keadaan disekitar (orang benda atau lainnya) dimana individu itu berada yang

saling menimbulkan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung

Sedangkan pengertian keluarga menurut pendapat dari para ahli adalah

a. Menurut Drs H M Arifin M Ed

“Keluarga adalah persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas” (Arifin, 1976 74)

b. Menurut Pendapat Dr Zakiah Daradjat

“Keluarga adalah merupakan unit kecil dari suatu masyarakat yang mempunyai arti penting dalam pembinaan masyarakat dan bangsa” (Darajat, 1975 76)

c. Menurut Pendapat Drs Ali Saifulloh

“Keluarga adalah merupakan lembaga sosial yang mengadakan untuk tidak mengatakan menciptakan atau membuat anak sesuai dengan kodratnya dan pembawaan naluri keorang tua demi kelangsungan hidup keturunannya” (Saifulloh, 1982 109)

Dari ketiga pengertian diatas dapat diambil pengetahuan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu keadaan yang berada di sekitar persekutuan atau kumpulan dari anggota-anggota keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, anak dan lain sebagainya yang saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung

2. Bentuk-bentuk lingkungan Keluarga

Sebelum penulis menguraikan tentang bentuk-bentuk lingkungan keluarga, maka terlebih dahulu penulis uraikan bentuk-bentuk lingkungan secara umum menurut beberapa ahli

Hal ini mengingat bahwa lingkungan dalam realitasnya adalah sangat kompleks dan banyak terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia daam hidup dikeluarga, maupun dalam hidup di masyarakat luas

Oleh karenanya para ahli telah membedakan bentuk-bentuk lingkungan sebagai berikut

a Menurut Drs Ali Saifullah H A

Bahwa pada dasarnya lingkungan itu sendiri dari

- a. Lingkungan yang tak dapat diubah
- b. Lingkungan yang dapat diubah dan dipengaruhi
- c. Lingkungan yang secara sadar dan sengaja diadakan (Saifulloh, 1982 94-95)

b Menurut Drs M Ngalim Purwanto, Mp

Bahwa lingkungan pada hakekatnya dibedakan atas

- a. Lingkungan alam atau luar
- b. Lingkungan dalam (internal environment)
- c. Lingkungan sosial (Social environment) (Purwanto, 1991 77)

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan pada dasarnya terdiri dari beberapa bentuk yakni lingkungan luar, lingkungan dalam dan lingkungan sosial

Sedangkan lingkungan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah lingkungan dalam kaitannya dengan keluarga. Sehubungan dengan bentuk-bentuk lingkungan dalam keluarga seorang ahli berpendapat bahwa

“ keluarga dalam kesatuan yang besar dan keluarga dalam kesatuan kecil” (Purwanto, 1991 83)

Berpihak dari pendapat tersebut maka secara garis besarnya bentuk-bentuk lingkungan keluarga dapat dibedakan menjadi dua yaitu

a) Bentuk lingkungan keluarga besar

Pada bentuk lingkungan keluarga besar ini tentunya terdiri dari beberapa anggota keluarga yang cukup besar yang hidup menjadi satu dalam satu tempat atau rumah, sehingga dalam memenuhi kebutuhan hi-

dupnya baik yang berupa makanan, pakaian, alat-alat rumah tangga, dan lain sebagainya cukup dibuat sendiri oleh anggota dalam keluarga secara gotong royong

Dalam kaitannya dengan masalah pendidikan anak-anak mereka didalam keluarga yang besar ini juga tet p diajarkan sebagaimana pendidikan yang dialami oleh orang tuanya Hal ini tepat sekali dengan satu pendapat yang mengatakan bahwa

“ kesatuan keluarga yang besar itu, kecuali merupakan kesatuan kekeluargaan, juga merupakan kesatuan ekonomi, kesatuan hukum ia juga mengenai upacara-upacara, ibadat dan juga cara pendidikan anak-anak mereka” (Purwanto 1991 83)

Dengan demikian maka dalam bentuk lingkungan keluarga yang besar ini dalam masalah pendidikan itu adalah menjadi tanggungjawab yang besar bagi keluarga itu Hal ini identik dengan satu Firman Allah yang menjelaskan tentang tanggung jawab dalam satu keluarga

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا. (التحريم ٧)

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka” (At Tahrim ayat 6) (Depag RI, 1984 732)

Dari pemahaman pula pada ayat tersebut jelaslah bahwa dalam lingkungan keluarga disamping memperhatikan masalah-masalah ekonomi, aktivitas sehari-hari, maka masalah pendidikan anak sebagai anggota keluarga juga harus mendapat perhatian dan arahan yang serius

b) Bentuk lingkungan keluarga kecil

Seperti halnya dengan bentuk lingkungan keluarga besar, maka lingkungan keluarga dalam bentuk kecil disamping juga memperhatikan segala kebutu

han, baik kebutuhan primer seperti sandang, pangan, kebutuhan sekunder, seperti barang mewah dan sebagainya maka dalam lingkungan keluarga yang kecil ini juga memperhatikan masalah pendidikan bagi anak-anaknya. Sebab lingkungan keluarga pada kondisi yang bagaimanapun tetap berperan sebagai lembaga pendidikan yang asasi dan pertama bagi anak.

Rasulullah SAW bersabda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَنْوَاهُ يَهُودِيَّةً أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ مَجْسِيَّةً. (رواه مسلم)

Artinya

Dari Abu Huraira RA Ia berkata telah bersabda Rasulullah SAW tidak seorang pun bayi yang baru lahir melainkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi (H R Muslim) (Shahih Muslim, IV 456)

Hal ini tepat sekali dengan pendapat yang mengatakan

“ keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan abadi bagi anak, anak dididik disekolah sebelum, pada waktu dan setelah berada di lembaga pendidikan formal” (Al Abrosi, 1962 15)

Dengan demikian dari pendapat tersebut jelaslah bahwa dalam segala prosesnya pendidikan di lingkungan keluarga dalam bentuk yang bagaimanapun tetap harus mendapat tempat dan perhatian yang serius, sebab pendidikan di rumah atau dilingkungan keluarga akan menjadi dasar bagi pendidikan anak itu sendiri, dan hal ini terjadi sudah sejak zaman pendidikan Islam di zaman Rasulullah sebagaimana pendapat yang mengatakan

“ pada permulaan islam pelajaran agama dibenarkan dirumah-rumah” (Al Abrosi, 1962 51)

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga baik dalam bentuk besar maupun kecil perlu mendapat perhatian serius

3. Pentingnya Lingkungan Keluarga

Didalam suatu proses pendidikan untuk mencapai keberhasilan atau mencapai tujuan tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang ikut menunjang keberhasilan pendidikan itu sendiri. Hal ini mengingat bahwa lingkungan adalah merupakan sarana atau tempat dimana individu itu berada baik disekolah, dirumah dan masyarakat.

Oleh karenanya lingkungan sangat menentukan sekali terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak. Hal ini tepat dengan satu pendapat yang mengungkapkan bahwa

“ tidak baiknya makanan (yang tidak bervitamin) termasuk diantaranya adalah faktor-faktor gangguan emosi dirumah, di sekolah serta tekanan-tekanan lain dari lingkungan keluarga dan tetangga. Hal ini bisa menjadi penghambat pertumbuhan individu” (Crow, 1984: 81)

Dari ungkapan tersebut dapat diambil suatu pemahaman bahwa kondisi lingkungan individu baik di rumah, sekolah dan masyarakat cukup berarti terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan individu dan sudah barang tentu proses pertumbuhan dan perkembangan akan banyak mempengaruhi pendidikan anak.

Disisi lain lingkungan keluarga dengan segala suasana atau kondisinya dapat mempengaruhi pula terhadap individu (remaja) dalam mencapai kedewasaan dan mempengaruhi pula terhadap sikap dan tingkah laku sehari-hari. Mengingat pentingnya lingkungan keluarga dengan segala kondisinya serta suasananya, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut

- a. Kasih sayang yang berlebihan atau kasih sayang yang kurang dapat mempengaruhi keterlambatan remaja dalam mencapai kedewasaan.

- b Perbedaan pemuda-pemudi dalam bersikap banyak dipengaruhi oleh perbedaan anak dalam menerima sambutan dari orang tua
- c Keadaan sosial ekonomi yang sama adalah relatif rendah, hal ini mempengaruhi anak disekolah dan kematangan sosial serta kesanggupan untuk bekerja
- d Perbedaan bersikap dan bertindak lebih banyak disebabkan oleh perbedaan perlakuan orang tuanya (Rifa'i, 1987:25)

Berpijak dari pendapat tersebut nampak jelas bahwa didalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak anak untuk mencapai taraf kedewasaan dan memperoleh kematangan dan kesanggupan untuk belajar, komunikasi didalam sosial masyarakat dalah juga ditentukan dari kondisi dan suasana keluarga anak itu dalam masyarakat

Dalam kaitannya dengan pendidikan agama bagi anak, maka lingkungan keluarga juga mempunyai makna yang strategis dan banyak menentukan berhasil tidaknya pendidikan pada anak itu sendiri, hal ini mengingat bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan yang pertama dan asasi terhadap pendidikan anak, hal ini sangat beralasan sekali dengan satu pendapat seorang ahli bahwa

“Milieu atau lingkungan adalah mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya” (Achmadi, 1985:15)

Dari pendapat tersebut menggambarkan betapa besarnya pengaruh yang ditimbulkan dan diperoleh anak dari kondisi lingkungan keluarga yang termasuk didalamnya adalah keadaan orang tua, keadaan sosial ekonominya, serta lingkungan tetangga dan suasana pergaulan anak dalam kehidupan sehari-harinya

Sejalan dengan hal tersebut diatas, maka proses pendidikan dan perkembangan agama pada anak juga banyak ditentukan oleh pengalaman anak

anak dalam kehidupan sehari-harinya dalam keluarga, semakin banyak anak menerima pengalaman ajaran agama maka semakin baik pula amaliah yang diperbuat anak diidentikan dengan nilai-nilai ajaran agama, dalam hal yang sama tentang perkembangan dan pendidikan agama pada anak Prof Dr Zakiah Daradjat mensinyalir dalam satu pendapatnya

“Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidup sejak kecil dalam keluarga, disekolah dan dalam lingkungan masyarakatnya. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, maka akan semakin banyak pula unsur-unsur agama yang dilakukan, yakni sikap, tindakan dan cara hidupnya sesuai dengan ajaran agama” (Daradjat, 1970: 55)

Tentang kebenaran ungkapan tersebut nampaklah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat secara luas, bahwa anak-anak yang hidup di lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik (agama) maka nampak jelaslah pencerminannya dalam sikap dan tingkah lakunya dalam nuansa agamis

Oleh karena lingkungan keluarga banyak menentukan perkembangan dan pendidikan agama pada anak, maka jauh sebelumnya dalam kitab Nabi Ya'kub, ia berwasiat kepada anak-anaknya untuk hidup ta'at dan patuh beragama, juga wasiat Nabi Ibrahim kepada anak-anaknya yang dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Al Baqoroh ayat 132 dan 133 sebagai berikut

وَوَصَّي بِهَا إِبْرَاهِيمَ بِبَيْتِهِ وَيَعْقُوبَ، يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمْ الدِّينَ
فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. (١٣٢) أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ
أَلْمُوتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَالْآبَاءَ
إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ. (١٣٣)

Artinya “Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya’qub (Ibrahim berkata) “Hai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagi kalian, maka janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan memeluk agama Islam” adakah kalian hadir ketika Ya’qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika itu ia berkata kepada anak-anaknya “apa yang kalian ibadahi (sembah) sepeninggalanku?” mereka menjawab “kami akan beribadah kepada Tuhanmu dan Tuhan nenek moyang ku, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, yaitu Tuhan yang Maha Esa dan kami hanya tunduk kepada-Nya” (Depag RI, 1984 842)

Dari ayat tersebut nyatalah bahwa perkembangan dan pendidikan agama terhadap anak adalah merupakan masalah yang sangat penting dan sebagai landasan yang asasi terhadap pembinaan pribadi anak serta penanaman jiwa keagamaan pada anak yang dimulai sejak anak masih di kandungan (pendidikan agama secara tidak langsung) hingga anak lahir dalam alam dunia ini

Sehingga dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa landasan utama dalam memberikan pendidikan agama pada anak adalah dimulai dari lingkungan keluarga dimana anak itu berada dan disinilah pentingnya lingkungan keluarga dalam pendidikan anak

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Berbicara tentang prestasi belajar pada dasarnya banyak sekali para ahli yang mencoba untuk memberikan pendapatnya untuk memperoleh suatu pengertian secara jelas tentang prestasi belajar itu secara aktual

Diantara para ahli yang memberikan pendekatan secara definitif adalah sebagai berikut

- a. Menurut IL Pasaribu dan Sumajutak mengatakan bahwa “yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah me-

ngikuti usaha, didikan atau latihan” (Suhartin, 1981 115)

b Menurut M Bukhori M Ed Mengatakan

“ bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah menunjukkan hasil yang nyata dari suatu usaha atau pekerjaan” (Buchori, 1980 98)

c Dari dua pengertian diatas dapatlah kiranya diambil suatu pemahaman bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu hasil yang nyata telah dicapai atau diperoleh seseorang setelah melakukan suatu usaha atau aktivitas tertentu.

Sedangkan pengetahuan belajar itu sendiri juga sangat kompleks hal ini mengingat bahwa masalah belajar banyak orang yang menyangka hanya terbatas pada peroleh pengetahuan dan ketrampilan semata, namun sebenarnya belajar adalah lebih dari hal tersebut yakni perolehan suatu pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperolehnya.

Untuk lebih jelasnya tentang masalah belajar penulis uraikan pendapat dari ahli sebagai berikut

- a. Menurut Lester D Crow, PH D dkk “ belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan , ilmu pengetahuan dan berbagai sikap” (Crow, 1984 321)
- b Menurut Drs H Abdurrahman Saleh, dkk “ belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan pengetahuan dan pengembangan sikap-sikap tertentu dari pada orang yang melakukannya” (Saleh, 1978 8)
- c Menurut Drs Mansur dkk “ belajar adalah suatu proses aktivitas untuk mencapai kebiasaan-kebiasaan, ilmu pengetahuan kecakapan, sikap dan lain-lain” (Mansyur, 1981 45)

Dari ketiga pengertian tersebut diatas, maka diperoleh pengertian bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan pengetahuan dan sikap serta kecakapan dari orang yang melakukan tersebut

Dari dua pengertian antara prestasi dan belajar, maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar pendidikan agama adalah suatu hasil nyata yang diperoleh oleh anak siswa setelah mereka mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama Islam

2 Jenis-jenis Prestasi Belajar

Pada pembahasan tentang jenis-jenis prestasi belajar, maka terlebih dahulu penulis uraikan tentang target dan tujuan daripada proses pendidikan itulah akan diketahui sejauhmana prestasi belajar dan hasil yang dicapai didalam proses belajar siswa

Sehingga untuk mengetahui bahwa siswa mencapai hasil belajar perubahan-perubahan, sikap dan tingkah laku yang ada pada diri siswa itu sendiri, adapun perubahan-perubahan tingkah laku siswa yang diharapkan adalah sebagaimana yang dicantumkan dalam "Buku Dirjen Binbaga Islam sebagai berikut

Hasil belajar selalu dinyatakan dengan bentuk tingkah laku, sebagaimana tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam bentuk perumusan tujuan instruktusional Hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang diharapkan itu meliputi aspek kognitif meliputi pengembangan ketrampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan kemampuan tersebut, aspek efektif meliputi perubahan dalam segi sikap, mental, perasaan dan aspek psikomotorik yang meliputi perubahan diri dari segi pendudukan motorik" (Dirjen Binbaga Islam, 1985 153)

Dan pendapat tersebut diatas dapat diperoleh gambaran bahwa secara garis besarnya perubahan-perubahan yang diharapkan dalam pendidikan sebagai hasil atau prestasi yang dicapai oleh siswa itu meliputi tiga jenis prestasi yang prestasi yakni aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotorik

Sehingga dari ketiga jenis prestasi belajar itu secara rinci adalah sebagai berikut

a. Aspek Kognitif

Pada aspek ini Winkel memberikan pengertian bahwa “ dalam fungsi psikis yang menyangkut aspek pengetahuan (kognitif) dalam suatu pemahaman” (Winkel, 1984 155)

Dari pengertian tersebut dapat diperoleh suatu kejelasan bahwa aspek kognitif adalah merupakan aspek yang berkenaan dengan pengetahuan seseorang terhadap suatu masalah, dimana dalam pembahasan ini adalah proses belajar pendidikan agama yang merupakan aktivitas siswa dalam memperoleh atau menerima pengalaman agama. Dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa maka pada aspek kognitif ini siswa memperoleh pengetahuan secara baik dan lebih tinggi dibanding saat-saat sebelumnya.

b Aspek Afektif

Pada realitasnya dalam aspek yang merupakan sasaran adalah pertumbuhan bathiniah atau rohaniyah siswa, seperti apa yang dikemukakan Winkel bahwa “pengertian afektif adalah berhubungan dengan fungsi psikis yang menyangkut aspek nilai sikap serta keyakinan” (Winkel, 1984.156)

Sejalan dengan hal tersebut diatas, maka masalah yang diharapkan adalah setelah siswa mengikuti proses belajar pendidikan agama hendaknya punya kesadaran bahwa apa yang telah diajarkan oleh guru itu nyata-nyata dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan perbuatan siswa secara baik

Hal tersebut sangat beralasan sekali dengan pendapat yang mengatakan

“Hasil belajar melalui aspek ini diperoleh melalui proses interaksi, yakni siswa menyadari suatu nilai-nilai dijadikan suatu sistem nilai diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan pertumbuhan moralnya dalam menjalankan kehidupan ini” (Dirjen Binbaga Islam, 1985 157)

Sehingga dengan demikian maka dapat diperoleh suatu gambaran bahwa aspek afektif dalam proses belajar khususnya belajar pendidikan agama sangat diperlukan adanya suatu interaksi untuk mewujudkan hasil atau prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti didikan dan latihan atau proses belajar pendidikan agama tersebut

c Aspek Psikomotorik

Dari hasil belajar dalam bentuk psikomotorik ini adalah merupakan hasil belajar yang bersifat kongkrit atau nyata, karena hasil belajar ini adalah merupakan suatu bentuk ketrampilan (skill) yang diperlukan dan diperlihatkan setelah mereka atau siswa mengikuti proses belajar pendidikan agama yang telah diajarkan oleh seorang guru dalam bentuk tingkah laku, sikap dan perbuatan, seperti tindakan dalam melakukan ajaran agama amaliah agama

Dalam hal ini ada satu pendapat yang mengatakan bahwa “ aspek psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan yang lebih bersifat amaliah dan kongkrit, namun demikian dalam hal itu tidak terlepas dari

aktivitas-aktivitas yang bersifat mental (pengetahuan sikap) Hasil belajar sikap ini merupakan suatu tingkah laku nyata dan dapat diamati” (Dirjen Binbaga Islam, 1985 158)

Dari aspek psikomotorik yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar yang berupa pengetahuan sikap atau tindakan sebagai hasil nyata atau kongkrit dalam bentuk suatu ketrampilan tertentu

Sedangkan bentuk psikomotorik dari hasil belajar pendidikan agama dalam hal ini adalah berbentuk suatu ketrampilan atau tindakan praktis tentang ibadah seperti pelaksanaan wudhu, pelaksanaan tayamum, pelaksanaan sholat dan lain sebagainya sebagai bentuk praktis dari amaliah ajaran agama islam yang merupakan hasil proses belajar pendidikan agama islam

3 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Berbicara tentang faktor-faktor yang merupakan prestasi belajar siswa berarti kita berbicara tentang segala sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau motivasi didalam belajar itu sendiri, sehubungan dengan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, Drs Bimo Walgito (1975 3) mengemukakan bahwa faktor-faktor tersebut adalah

a Faktor individu anak

Pada dasarnya faktor anak adalah merupakan faktor yang utama didalam belajar Hal ini tersebut dikarenakan bahwa walaupun segala persyaratan yang lainnya terpenuhi akan tetapi itu tidak memiliki kemauan untuk belajar, maka hasil yang dicapainya nanti juga tidak menimbulkan kepuasan dan bahkan tidak memberikan suatu motivasi

atau kecenderungan anak untuk belajar secara baik

Sehingga untuk menumbuhkan motivasi pada didalam belajar harus diperhatikan faktor-faktor yang banyak terkait dengan individu itu sendiri (Affifudin, 1988 119), yang antara lain meliputi

1) Taraf intelektual

“pada dasarnya taraf intelektual disebut juga kecenderungan yang berarti kesanggupan untuk memecahkan soal –soal baru dengan jalan berfikir secara tepat dan cepat” (Ahmadi, 1975 52)

Dalam kaitannya dengan aktifitas belajar pendidikan agama di sekolah, intelegensi seseorang mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap tinggi rendahnya hasil atau prestasi belajar pendidikan agama yang dicapai oleh siswa itu sendiri

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang mampu menimbulkan kesempatan kesemangatan dan kegairahan dalam belajar (Ahmadi, 1975 53)

Dalam kaitannya dengan aktivitas belajar pendidikan agama, maka motivasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap anak itu sendiri, sebab pada dasarnya tanpa adanya motivasi atau kecenderungan anak untuk belajar maka tidak mungkin anak akan mendapatkan hasil belajar yang baik

3) Program, sikap dan minat

Sebagaimana diketahui bahwa perasaan adalah merupakan suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi dengan jalan membuka diri terhadap suatu yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri (Soemanto, 1987 35)

Sehubungan dengan hal tersebut maka perasaan yang obyektif seseorang akan dipengaruhi oleh situasi dan seseorang itu sendiri dan perasaan yang baik maka akan banyak mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar

Sedangkan sikap adalah merupakan suatu desakan atau dorongan dalam hati, kebiasaan yang dikehendaki dan dipengaruhi lingkungan yang mengelilingi pada individu (Crow, 1984 341)

“Dan minat itu sendiri adalah merupakan suatu kecenderungan untuk merasa tertarik atau senang terhadap suatu obyek” (Crow, 1984 120)

Dengan demikian maka dari ketiga hal tersebut yakni perasaan, sikap dan minat dalam kaitannya dengan aktivitas belajar pendidikan agama siswa mempunyai pengaruh yang cukup penting dan harus mendapatkan perhatian yang positif untuk mencapai keberhasilan atau prestasi belajar pendidikan agama siswa.

4) Kesehatan fisik dan psikis

Dalam proses pendidikan untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan disamping dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagaimana tersebut intelegensi motivasi, perasaan, sikap dan minat siswa juga ditentukan oleh kondisi fisik dan psikis siswa itu sendiri Tepatlah satu pendapat yang mengatakan

“Kesehatan yang sering terganggu, misalnya badan sakit-sakitan, perasaan kacau, tidak tenang, cemas, takut, dan lain sebagainya semuanya itu akan mengilangkan minat dan menghambat proses belajar anak” (Affifudin, 1988 113)

Dari sinilah jelaslah bahwa untuk mencapai hasil belajar atau prestasi belajar yang diharapkan dari proses belajar anak juga ditentukan oleh kondisi kesehatan fisik dan kondisi psikis anak itu juga.

5) Keadaan sosial, ekonomi dan sosial budaya

Dalam realitasnya keadaan ekonomi dan sosial budaya suatu masyarakat dalam kaitannya dengan proses pendidikan juga banyak ikut menentukan terhadap hasil pendidikan juga banyak ikut menentukan terhadap hasil pendidikan anak, sebab ekonomi suatu keluarga adalah merupakan sarana pendidikan bagi anak, oleh karenanya seorang berpendapat bahwa “Pendidik serta segala lembaga pendidikan harus mengakui kepribadian dan menggalang kesatuan segala aspek kebudayaan, sosial ekonomi yang ikut menentukan kecerdasan dan pengertian anak” (Saifulloh, 1982 39)

Dengan demikian maka dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa kondisi sosial ekonomidan sosial budaya suatu masyarakat dalam kaitannya dengan proses pendidikan agama anak lebih jauh harus mendapatkan perhatian dan hal tersebut ikut juga dalam menentukan terhadap keberhasilan dari pendidikan anak itu sendiri didalam belajarnya

b Faktor Lingkungan Anak

Disamping faktor anak dalam menentukan keberhasilan belajar, maka faktor lingkungan individu dalam proses kegiatan belajar juga mempunyai dampak yang besar, sebab dengan lingkungan yang positif maka perkembangan pribadi anak baik dari segi kematangan, intelegensi dan sebagainya juga akan berdampak positif pula, hal ini tergantung pada lingkungan anak dalam mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak dan sekaligus dalam aktivitas belajar anak Tepatlah suatu pendapat yang mengatakan

“saling meniru diantara anak dengan temannya sangat cepat dan kuat

pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya, sehingga anak dalam perkembangannya adalah tergantung pada pergaulan lingkungannya dan anak yang hidup diantara tetangga yang baik akan menjadi baiklah ia dan anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaknya maka akan menjadi buruklah ia” (Zuhairini, 1983 55)

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa pengaruh lingkungan terhadap pembentukan pribadi anak serta penentuan kecerdasan dan intelektual anak banyak menentukan sekali dengan kata lain keberhasilan belajar anak didalam proses pendidikan agama adalah juga dipengaruhi dan ditentukan oleh lingkungan dimana anak itu hidup berada

C. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Siswa

Untuk membahas pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama siswa dengan sendirinya kita akan berbicara tentang hasil yang telah dicapai atau diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar pendidikan agama itu sendiri

Belajar pada dasarnya adalah merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh suatu perubahan berfikir dan bersikap Sebagaimana satu pendapat “Belajar adalah merupakan suatu perubahan untuk memperoleh kebiasaan ilmu pengetahuan dan berbagai sikap” (Crow, 1984 321)

Dengan sendirinya maka belajar tidak hanya terbatas pada perolehan suatu pengetahuan semata, kecakapan berfikir dan ketrampilan, akan tetapi lebih jauh belajar adalah juga menyangkut tentang bagaimana individu memperoleh suatu kebiasaan dan selanjutnya menjadi hasil nyata dari perbuatan belajar tersebut

Sedangkan prestasi belajar adalah “suatu hasil yang diperoleh yang dicapai setelah anak mengikuti usaha didik atau latihan tertentu” (Suharti, 1981:115)

Sehingga untuk memperoleh suatu hasil atau prestasi belajar khususnya pendidikan agama islam didalam proses belajar siswa disamping harus diperhatikan faktor anak, bahan yang akan disajikan juga yang lebih penting lagi perlu diperhatikan adalah faktor lingkungan (milieu), sebab didalam realitasnya lingkungan banyak mempunyai arti dalam mencapai keberhasilan pendidikan agama anak. Hal ini tepat dengan pendapat

“Milieu atau lingkungan adalah mempunyai peran yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya” (Ahmadi, 1975:51)

Dari pendapat tersebut maka lingkungan keluarga sebagai lingkungannya yang pertama bagi anak sangatlah efektif untuk menamakan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak perlu kiranya dipahami fungsi keluarga ada beberapa pendapat antara lain

- 1 Menurut Abdurrahman Arif – Nahlawi bahwa pendidikan agama pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi antara lain
 - a. Benar-benar menjadi seorang muslim dalam seluruh aspeknya, psikhis, social, spiritual, tingkah laku dan intelektual
 - b. Merealisasikan ubudiyah kepada Allah dengan segala makna pada kehidupan sehari-hari (Al Nahlawi, 1989:183)
- 2 Menurut Drs Soelaiman Joesoef, dkk (1979:47-48) mengungkapkan beberapa fungsi sebagai berikut
 - a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Pada masa ini anak sangat cenderung sekali untuk dipengaruhi oleh orang tua (keluarga) sebab pada masa kanak-kanak adalah merupakan masa untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan dan pada masa ini pula anak memperoleh pengalaman pertamadari lingkungan keluarga. Hal ini sangat beralasan sekali dengan satu pendapat

“dalam pendidikan keluarga, anak memperoleh pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak pada masa selanjutnya” (Joesoef, 1979 47)

Dalam kaitannya dengan pendidikan agama maka pada masa kanak-kanak inilah dipandang efektif untuk mencapai suatu keberhasilan, sebab pada masa ini anak masih banyak tergantung dan lebih cenderung untuk dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

b Menjamin kehidupan emosional anak

Sejalan dengan proses pendidikan, maka dengan kehidupan emosioanal anak akan terjamin satu perkembangan pribadi anak yang lebih baik dan mempunyai kematangan dalam menerima pendidikan lebih-lebih pendidikan yang pertama bagi anak

Untuk itu masalah kehidupan emosional anak perlu mendapatkan perhatian bagi para pendidik pada umumnya, sebab bagaimanapun masalah kehidupan emosional anak erat kaitannya dengan para pendidik itu sendiri
Tepatlah pendapat yang mengatakan

“ dalam pendidikan dilingkungan keluarga, maka kehidupan emosional anak atau kebutuhan rasa kasih sayang anak akan terjamin dengan baik dan terjaminnya kehidupan emosioanal anak pada waktu kecil berarti menjamin perkembangan anak berikutnya” (Joesoef, 1979 48)

Sehingga untuk memperoleh keberhasilan didalam pendidikan agama bagi siswa perlu sekali diperhatikan masalah kehidupan emosioanal anak didalam lingkungan keluarga

c Menanamkan dasar pendidikan moril

Pendidikan dilingkungan keluarga sebagai suatu cermin bagi anak dalam penawaran pendidikan moril anak, sebab lingkungan keluarga ini anak akan banyak melihat secara tindakan dan tingkah laku orang tuanya Dalam hal ini ada satu pendapat

‘Dalam pendidikan keluarga, maka pendidikan pada lingkungan ini banyak menyatun pendidikan moril anak, sebab dalam keluargalah tertanam dasar pendidikan moril dengan melalui contoh yang kongkrit sehari-hari” (Joesoef, 1979 48)

Dari pendapat itulah maka dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga dalam kaitannya dengan pendidikan anak mempunyai arti dan fungsi yang cukup penting lebih-lebih dalam penanaman pendidikan moral bagi anak itu sendiri

d Memberikan dasar pendidikan kesosialan

Disamping pendidikan dilingkungan keluarga tersebut memberikan beberapa makna bagi anak yang termasuk didalamnya adalah sebagai dasar pendidikan moral, sebagai jaminan pada kehidupan emosional anak, maka pendidikan dilingkungan keluarga juga memberikan makna bagi anak untuk menanamkan pendidikan sosial

Hal ini sebagaimana satu pendapat Prof Dr Notonagoro bahwa

”adalah merupakan hakekat manusia pula sebagai diri pribadi dan individu juga bersifat pribadi hidup bersama, pribadi masyarakat dan makhluk sosial” (Sudarsono, 1989 106)

Kebenaran pendapat tersebut dalam hal yang sama juga dikatakan

“Dalam kehidupan keluarga anak-anak sering membantu saudaranya yang sakit adalah merupakan pendidikan pada anak untuk memupuk dan berkembangnya kesadaran sosial bagi anak” (Joesoef, 1979 18)

Dari kedua pendapat yang telah mengungkapkan pendidikan sosial dalam lingkungan keluarga dapatlah diperoleh suatu pemahaman bahwa pendidikan dalam lingkungan keluarga ternyata mempunyai fungsi yang cukup berarti dalam penanaman pendidikan pada masa anak

e Meletakkan dasar pendidikan agama pada anak

Sebagaimana kita sadari bahwa dari kecil anak dipelihara dan dibesarkan oleh dan dalam keluarga, sehingga segala sesuatu yang ada di lingkungan keluarga akan banyak membawa pengaruh pada anak, bila dari tingkat ekonomi keluarga, pendidikan keluarga serta suasana kehidupan keluarga itu sendiri

Oleh karenanya dalam kehidupan sehari-hari anak perlu dipenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik kebutuhan yang bersifat jasmaniah dan rohaniyah, sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa

“Anak juga mempunyai kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah yang berupa ilmu pengetahuan, keduniawian keagamaan, nilai-nilai kemasyarakatan, kesucilaan dan keagamaan” (Marimba, 1989 35)

Dari sinilah dapat diperoleh pemahaman pendidikan di lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap penanaman pendidikan agama.

Setelah dipahami tentang fungsi pendidikan dalam lingkungan keluarga, maka untuk mencapai suatu keberhasilan didalam pendidikan

agama pada siswa yang terkait dengan pendidikan lingkungan keluarga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan

- 1) Usaha suasana yang baik dalam keluarga
- 2) Tiap-tiap anggota keluarga hendaknya belajar berpengaruh pada hak dan tugas masing-masing
- 3) Orang tua serta orang dewasa lainnya dalam keluarga hendaknya mengetahui tabi'at dan watak anak-anak
- 4) Hindarkan segala sesuatu yang dapat merusak pertumbuhan jiwa anak-anak (Purwanto, 1991: 96)

Sehingga dengan memperhatikan beberapa hal tersebut diatas maka pendidikan dilingkungan keluarga akan banyak berarti terhadap perkembangan dan pengetahuan anak atau dengan kata lain pendidikan agama akan berhasil dengan baik karena adanya pengaruh dari lingkungan keluarga, dan lingkungan yang jelek tidak menghasilkan pengaruh yang baik tapi sebaliknya

Dalam hal ini Drs Abu Ahmadi (1975: 51) mengatakan

“bahwa lingkungan adalah mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama, sebab perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya”

BAB III

METHODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1 Populasi

Menurut Sutrisno Hadi bahwa populasi adalah “keseluruhan individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan” (Hadi, 1982: 42)

Berangkat dari pendapat tersebut, dapatlah dipahami bahwa populasi adalah merupakan individu-individu atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian ini adalah semua siswa di SD Jetis 1 Kecamatan Blora dengan jumlah keseluruhan adalah 160 siswa

2 Sampel

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah “ bagian dari populasi yaitu sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi” (Hadi, 1987: 220)

Dengan mengambil perhitungan menurut Suharsimi Arikunto

“Apabila subyek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau lebih Tergantung setidak-tidaknya dari

- a Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu
- b Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkit sedikitnya data.

c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti

Untuk penelitian yang risikonya tinggi, tentu saja jika sampel lebih besar hasilnya akan lebih baik

Karena permasalahan yang terkandung dalam skripsi ini berhubungan langsung dengan lingkungan, yaitu ingin mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa dari SD Jetis 1 Blora maka sampel yang akan diambil adalah siswa dari SD Jetis 1 Kecamatan Blora

Oleh karena itu penulis mengambil sampel sebanyak 38% yaitu sejumlah 60 siswa dari populasi sejumlah 160 siswa.

3. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Data kualitatif yang meliputi

- 1) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam
- 2) Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam

b. Data kuantitatif yang meliputi

- 1) Jumlah siswa SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora
- 2) Jumlah guru, karyawan dan lain sebagainya

B. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah "pengamatan dan penca-

tatan dengan sistemis, fenomena-fenomena yang diselidiki” (Hadı, 1982 13)

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang situasi umum SD Jetis 1 Kecamatan Blora dan juga untuk memperoleh data tentang informasi dari obyek penelitian

2 Metode Interview

Yang dimaksud dengan metode interview adalah “merupakan sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara” (Hadı, 1987 132)

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan agama di SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah merupakan penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan dengan menyelidiki benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, notulen rapat, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya (Hadı, 1987 131)

4 Metode Questioner

Yang dimaksud dengan metode questioner adalah

“merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya” (Hadı, 1987 126)

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar atau hasil angket tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam

C. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini maka

peneliti menggunakan teknik analisa data sebagai berikut

1 Teknik Analisa Kualitatif

Maksudnya adalah mengolah data dengan menunjukan sifat sesuatu misalnya baik, sedang dan lain sebagainya Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan data yang bersifat teoritis dengan data yang diperoleh dari lapangan yang selanjutnya diambil suatu kesimpulan, hal ini dengan menggunakan metode induksi dan deduksi

2 Teknik Analisa Kuantitatif

Maksudnya adalah mengolah data dengan menunjukkan data angka-angka dari hasil pengukuran maupun pe gubahan dari data kualitatif tersebut

Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang berkaitan dengan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa Data yang bersifat kuantitatif ini akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa statistik dengan menggunakan rumus “product moment” dengan menggunakan angka kasar sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisioner korelasi antara x dan y

X = Variabel x

Y = Jumlah individu (responden)

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1 Situasi Umum SD Jetis 1 Kecamatan Blora

- a Sejarah berdirinya dan perkembangan SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora

SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora sebagai satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Dinas Pendidikan telah berdiri sejak 1 April 1979

Sebagai latar belakang berdiri SD Jetis 1 Kecamatan Blora tersebut adalah adanya satu alternatif pengembangan pendidikan di wilayah Kecamatan, dimana Blora yang pada waktu itu sangat diperlukan sekali adanya lembaga pendidikan formal tingkat dasar, disamping juga atas inisiatif serta berbagai upaya dari para tokoh agama dan masyarakat di wilayah Kecamatan Blora sehingga tahun 1979 didirikan SD Jetis 1 Kecamatan Blora tersebut

Bermula dari berbagai latar belakang berdirinya SD Jetis 1 Kecamatan Blora tersebut, maka pada perkembangan berikutnya telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan baik dari segi fisik maupun non fisik atau dari segi fasilitas dan sarana maupun perkembangan dari segi kualitasnya.

Hal ini terbukti bahwa banyak siswa dari lulusan sekolah tersebut diterima di sekolah-sekolah menengah lanjutan pertama (SLTP) Negeri

di wilayah Kabupaten Blora

Pada perkembangan selanjutnya hingga pada saat peneliti mengadakan penelitian tersebut, SD Jetis 1 Kecamatan Blora dengan dikepalai oleh Bapak Sutriyono, S Pd lebih jauh lagi sudah mengalami perubahan dan perkembangan yang lebih baik dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terbukti banyaknya para siswa yang berminat untuk masuk di SD Jetis 1 Kecamatan Blora tersebut disamping juga dari jumlah tenaga edukatif serta segala kebutuhan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut telah memadai.

Berangkat dari hal-hal tersebut itulah, maka sudah barang tentu SD Jetis 1 Kecamatan Blora pada masa-masa yang akan datang mempunyai prospek perkembangan yang lebih baik dan positif.

b Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1) Keadaan Guru

Keadaan guru yang mengajar di SD Jetis 1 Kecamatan Blora adalah 14 (empat belas) orang guru yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 6 orang guru kelas, 1 orang guru pendidikan agama Islam, 1 orang guru Penjaskes dan 4 orang guru Mulok.

Untuk lebih jelasnya keadaan guru SD Jetis 1 Kecamatan Blora dapat dilihat pada tabel I halaman 38 berikut ini.

TABEL I
KEADAAN GURU SD JETIS 1
KECAMATAN BLORA TAHUN 2008/2009

No	Nama	Jabatan	Tugas Mengajar/Kls
1	Sutiyono, S Pd	KS	IV-VI
2	Ninik Sumarni	Guru	Guru KL I
3	Sri Eko Lestari	Guru	Guru KL III
4	Djumiaty	Guru	Bhs Jawa, Macapat
5	Titik Eka Asliyanti	Guru	Guru KL IV
6	Titik Suprapti	Guru	Guru KL V
7	Sagito, S Pd	Guru	Guru KL VI
8	Rustam	Guru	Guru PAI KL I-VI
9	Darsono	Guru	Penjaskes KL I-VI
10	Kisnawati	Guru	Bhs Inggris
11	Shofiul Ummah	Guru	T Boga, SBK
12	Sri Kristiawan	Guru	SBK 4, 5, 6
13	Esti Rochani	Guru	Bhs Jawa 6, Perpustakaan
14	Eny Tjiptaningsih	Guru	Bhs Jawa 2

2) Keadaan Karyawan

Keadaan karyawan yang ada di SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora pada tahun anggaran 2008/2009 adalah terdiri dari satu orang penjaga dan juga sebagai tukang kebun

3) Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora hingga pada saat peneliti mengadakan penelitian berjumlah 160 siswa yang terbagi dalam 6 kelas

Untuk lebih jelasnya dalam keadaan siswa SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL II
 JUMLAH SISWA SD JETIS 1 KECAMATAN BLORA
 TAHUN 2008/2009

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	13	10	23
2	II	10	16	26
3	III	16	12	28
4	IV	14	7	21
5	V	17	15	32
6	VI	16	14	30
	Jumlah	86	74	160

c Lokasi dan Fasilitas SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora

1) Lokasi SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora

Lokasi SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora secara tepatnya di Desa Jetis Kecamatan Blora Kabupaten Blora, untuk lebih jelasnya letak SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora adalah dengan batas-batas sebagai berikut

- a) Sebelah utara adalah perumahan
- b) Sebelah selatan adalah jalan raya
- c) Sebelah barat adalah jalan raya
- d) Sebelah timur adalah perumahan

2) Fasilitas SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora adalah meliputi beberapa fasilitas sebagai berikut

- a) Keadaan bangunan yang terdiri dari

- 1) Bangunan gedung sekolah 1 buah
- 2) Ruang kantor yang meliputi
 - (a) Kantor Kepala Sekolah
 - (b) Kantor guru dan karyawan
 - (c) Ruang tamu
- 3) Ruang belajar 6 buah
- 4) Ruang OSIS dan UKS 1 buah
- b) Keadaan fasilitas yang terdiri dari
 - 1) Tempat parkir guru dan siswa 1 buah
 - 2) Lapangan olah raga 1 buah
 - 3) Peralatan olahraga dan kesenian
 - 4) Kamar mandi dan WC guru
 - 5) Kamar mandi dan WC siswa
 - 6) Lain-lain

2. Pelaksanaan Pengajaran bidang Studi pendidikan agama di SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora

Pengajaran agama dilaksanakan dengan mendapatkan waktu 3 jam perminggu pada masing-masing kelas, sedangkan pelaksanaan pengajaran ini dipercayakan pada 1 (satu) orang guru agama di sekolah tersebut

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan data mengenai guru agama, fasilitas pengajaran dan target kegiatan keagamaan

a. Guru agama guru agama yang bertugas di sekolah ini adalah Rustam dengan latar belakang pendidikan sekolah guru Agama, beliau mengajar

- bidang studi pendidikan agama Islam mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dan tiap-tiap kelas diajarkan 3 jam dalam seminggu
- b Fasilitas pengajaran agama selain buku-buku sebagai pelengkap murid dan guru, juga dilengkapi dengan buku-buku referensi dan buku penunjang lainnya yang dipersiapkan di perpustakaan, dan fasilitas lain adalah berupa alat-alat peraga yang diperlukan, seperti peta perjalanan Haji, rangkaian huruf-huruf Al Qur'an dan lain sebagainya
 - c Kegiatan keagamaan sebagaimana yang diprogramkan di sekolah, maka untuk kegiatan keagamaan yang juga ditangani oleh guru dan para siswa juga sebagai aktivitas keagamaan yang ikut menunjang terhadap kegiatan keagamaan disekolah tersebut, seperti mengadakan peringatan Maulud Nabi Muhammiad SAW, peringatan Isro' Mi'roj juga hari-hari besar Islam lainnya

Untuk lebih jelasnya tentang pelaksanaan pengajaran pendidikan agama dapat dijelaskan sebagai berikut

a Metode Pengajaran

Tentang metode pengajaran agama di SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora pada dasarnya juga hampir sama dengan metode yang dipergunakan pada pengajaran bidang studi lainnya. Sehingga metode pengajaran bidang studi pendidikan agama meliputi

1) Metode Ceramah

Metode ceramah disini adalah suatu metode didalam pendidikan dimana dalam penyampaian materi pelajaran pada siswa dengan jalan penerangan dan pemikiran secara lisan

2) Metode Tanya Jawab

Yaitu penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan kepada murid dan berikut murid menjawab tentang bahan atau materi yang disajikan

3) Metode Diskusi

Suatu metode didalam mempelajari bahan pelajaran dengan cara mendiskusikannya sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan pada siswa setelah adanya diskusi pelajaran tersebut

4) Metode Demonstrasi

Yaitu metode mengajar dimana seorang guru dengan sengaja diminta oleh murid sendiri untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau kaifiyah melakukan sesuatu, misalnya proses cara pengambilan wudlu, cara mengkafani jenazah dan lain sebagainya

b Materi Pengajaran

Yang dimaksud dengan materi pengajaran disini adalah materi pengajaran pada bidang studi pendidikan agama Islam di SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora yang dalam hal ini meliputi

1) Materi Aqidah

Pada materi pengajaran aqidah ini meliputi

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada Malaikat Allah
- c) Iman kepada Kitab Allah
- d) Iman kepada Utusan Allah
- e) Iman kepada Hari Akhir

f) Iman kepada Qodlo' dan Qodar Allah

2) Materi syari'ah

Pada materi pengajaran syari'ah ini meliputi

- a) Thoharoh (bersuci) dari hadats dan najis
- b) Cara mengerjakan sholat beserta do'anya
- c) Pengertian masalah haji dan lain sebagainya

3) Materi pengajaran Akhlaq

- a) Akhlak kepada orang tua (ibu, bapak)
- b) Akhlak kepada orang yang lebih tua
- c) Akhlak kepada orang yang lebih muda
- d) Akhlak kepada tetangga
- e) Akhlak kepada tamu dan lain sebagainya

c Tujuan Pengajaran

Pada dasarnya tentang tujuan pengajaran pendidikan agama di SD Jetis 1 Kecamatan Bloro Kabupaten Bloro adalah identik dengan tujuan pengajaran pendidikan pada umumnya, namun demikian secara rinci dari tujuan pengajaran pendidikan agama di sekolah tersebut antara lain

- 1) Agar siswa dapat memahami ajaran agama secara baik dan utuh
- 2) Agar siswa dapat pengetahuan agamanya tersebut mau dan sadar untuk mengemukakannya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Agar siswa menjadi anak yang berakhlakul karimah baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia dan alam sekitar

3. Pengaruh Lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora

Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama siswa, penulis dengan jalan menggunakan angket yang penulis sebarakan pada respondent. Dalam angket tersebut penulis susun 20 item dan untuk tiap item terdiri dari tiga (30) alternatif jawaban a, b dan c

Dan untuk memudahkan penulis dalam mengukur (perhitungan), maka penulis dengan jalan memberikan skor dari masing-masing jawaban itu sebagai berikut

- a Untuk jawaban a penulis beri skor 1
- b Untuk jawaban b penulis beri skor 0

Untuk mengetahui secara lengkap dari hasil angket yang penulis sebarakan pada responden dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL III
HASIL ANGKET TENTANG PENGARUH SUASANA
PERGAULAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PEDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD JETIS 1
KECAMATAN BLORA

No R P	Pengaruh Lingkungan Keluarga (X)	Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)
1	2	3
1	6	7
2	7	7
3	6	6
4	6	6
5	7	7
6	6	6

No R P	Pengaruh Lingkungan Keluarga (X)	Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)
1	2	3
7	6	7
8	7	8
9	6	7
10	7	8
11	6	7
12	7	7
13	6	8
14	7	6
15	6	6
16	7	7
17	6	7
18	7	7
19	7	8
20	7	7
21	6	6
22	7	6
23	6	7
24	6	6
25	7	7
26	6	7
27	5	6
28	6	8
29	7	6
30	6	6
31	7	8
32	8	7
33	8	7
34	7	7
35	7	7
36	7	7
37	7	6
38	6	6
39	6	7
40	6	6
41	7	7
42	6	7
43	7	8
44	6	7
45	6	6
46	6	7
47	7	7
48	7	8
49	6	7

No R P	Pengaruh Lingkungan Keluarga (X)	Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)
1	2	3
50	6	6
51	7	7
52	7	7
53	6	7
54	7	8
55	6	7
56	7	8
57	6	7
58	7	8
59	6	7
60	7	7

B. Analisa Data

1. Tentang situasi umum SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora

- a. Sejarah berdirinya dan perkembangan SD Jetis 1 Kecamatan Blora

SD Jetis1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora sebagai satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Dinas Pendidikan telah berdiri sejak 1 April 1979

Sebagai latar belakang berdiri SD Jetis 1 Kecamatan Blora tersebut adalah adanya satu alternatif pengembangan pendidikan diwilayah Kecamatan, dimana Blora yang pada waktu itu sangat diperlukan sekali adanya lembaga pendidikan formal tingkat dasar, disamping juga atas inisiatif serta berbagai upaya dari para tokoh agama dan masyarakat di wilayah Kecamatan Blora sehingga tahun 1979 didirikan SD Jetis 1 Kecamatan Blora tersebut.

Bermula dari berbagai latar belakang berdirinya SD Jetis 1 Kecamatan Blora tersebut, maka pada perkembangan berikutnya telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan baik dari segi fisik maupun non fisik atau dari segi fasilitas dan sarana maupun perkembangan dari segi kualitasnya.

Hal ini terbukti bahwa banyak siswa dari lulusan sekolah tersebut diterima di sekolah-sekolah menengah lanjutan pertama (SI TP) Negeri di wilayah Kabupaten Blora.

Pada perkembangan selanjutnya hingga pada saat peneliti mengadakan penelitian tersebut, SD Jetis 1 Kecamatan Blora dengan dikepalai oleh Bapak Sutiyono, S Pd lebih jauh lagi sudah mengalami perubahan dan perkembangan yang lebih baik dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya Hal ini terbukti banyaknya para siswa yang berminat untuk masuk di SD Jetis 1 Kecamatan Blora tersebut disamping juga dari jumlah tenaga edukatif serta segala kebutuhan dalam pelaksanaan pendidikan disekolah tersebut telah memadai

Berangkat dari hal-hal tersebut itulah, maka sudah barang tentu SD Jetis 1 Kecamatan Blora pada masa-masa yang akan datang mempunyai prospek perkembangan yang lebih baik dan positif

b Tentang struktur organisasi SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora

Dari data yang diperoleh, maka telah menunjukkan bahwa dengan struktur organisasi atau susunan kepengurusan pada SD Jetis 1 Kecama-

tan Blora Kabupaten Blora dimana diantara para personilnya dengan latar belakang pendidikan serta dengan letak kepengurusannya yang strategis sangat menentukan sekali terhadap kelancaran dan efektifitas pelaksanaan tugas dari masing-masing individu tersebut

Sehingga berpijak dari berbagai kemungkinan serta dengan tepatnya posisi dari masing-masing kepengurusan dalam struktur organisasi SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora sudah barang tentu menjadikan satu alternatif untuk dimasa-masa perkembangannya akan mempunyai nilai tambah yang lebih baik lagi terhadap efektifitas serta efisiensi proses pelaksanaan pendidikan pada umumnya di SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora tersebut

Disamping itu dengan semangat dan etos kerja yang positif dari masing-masing personalia dalam kepengurusan pada sekolah tersebut juga akan lebih banyak menentukan perkembangan yang lebih baik lagi

c Tentang Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Berpijak dari data yang telah diperoleh memberikan suatu gambaran bahwa dengan keadaan tenaga guru yang jumlah keseluruhannya adalah 14 orang guru yang aktif melaksanakan tugas dalam pengajaran sekolah tersebut serta adanya latar belakang pendidikan para guru itu sendiri akan banyak mempengaruhi terhadap kelancaran dan keberhasilan didalam proses belajar mengajar, sehingga dengan sendirinya sekolah tersebut akan memiliki kualitas yang cukup baik

Disamping dengan cukup memadainya tenaga guru di sekolah terse-

but juga dengan jumlah tenaga administrasi atau karyawan yang memadai terhadap kebutuhan sekolah tersebut juga merupakan satu hal yang ikut mendukung pada keberhasilan pendidikan pada sekolah tersebut, hal ini dapat dilihat dari jumlah guru yang sedikit tapi dapat menguasai lingkungan sekolah karena mereka dilatar belakangi pendidikan yang hampir sebagian besar berpendidikan Strata satu (S-1) yang sangat memadai

Juga dengan jumlah siswa yang cukup memadai serta aktivitas dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelaksanaan pengajaran akan ikut menunjang dan mempengaruhi keberhasilan pendidikan, sedangkan jumlah siswa di sekolah tersebut adalah 160 orang siswa yang penulis teliti

d Lokasi dan fasilitas SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora

Dari data yang diperoleh telah ditunjukkan bahwa dengan letak SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora yang strategis yakni di jalan raya Blora sangat menunjang terhadap kelancaran dan keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut

Disamping itu juga batas-batas dari sekolah tersebut cukup tenang, maka akan menjadikan suasana belajar pula menjadi tenang dan akhirnya siswa maupun guru makin lebih nyaman dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah

e Tentang Fasilitas

Disamping letak lokasi SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora yang cukup strategis, juga dengan adanya fasilitas yang cukup memadai untuk kebutuhan pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut yang ikut menunjang terhadap kelancaran keberhasilan dalam proses belajar siswa itu

sendiri, hal ini dapat dilihat dari jumlah bangunan gedung, ruangan dan sarana fasilitas lainnya seperti adanya perpustakaan dan tempat bermain untuk siswa dan sebagainya, sehingga dengan fasilitas-fasilitas itulah banyak menentukan keberhasilan didalam pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut

2 Tentang pelaksanaan pendidikan agama di SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di SD Jetis 1 Kecamatan Biora Kabupaten Blora adalah dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 jam perminggu untuk tiap-tiap kelas, dengan tenaga satu orang tenaga guru agama Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut

- a Guru agama dengan tenaga guru agama satu orang, masing-masing dengan tenaga guru yang latar belakang pendidikannya adalah guru agama Islam yang cukup memadai bagi siswa dan hal inilah yang juga ikut menentukan keberhasilan pendidikan agama di sekolah tersebut
- b Fasilitas pengajaran agama dari data diperoleh menunjukkan bahwa dengan fasilitas dan sarana pengajaran agama yang sangat memadai di sekolah tersebut, seperti buku-buku pengetahuan agama serta alat-alat peraga dan lain sebagainya yang menunjang didalam pengajaran agama Islam di sekolah tersebut itulah yang akan banyak menentukan kesuksesan didalam pelaksanaan pengajaran agama disekolah tersebut.
- c Kegiatan keagamaan disamping guru dan fasilitas keagamaan yang lengkap, maka sudah barang tentu dengan adanya aktivitas-aktivitas

keagamaan yang ada dan dilaksanakan keagamaan dalam memperingati hari-hari besar Islam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Isro' Mi'roj serta hari raya Idul Fitri dan hari raya idul Adha, hal-hal seperti inilah yang akan banyak juga dalam menunjang siswa untuk berhasil didalam memahami ajaran agama dan berikut siswa mau dan mampu untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari didalam sekolah, keluarga masyarakat

Disamping guru agama, fasilitas dan kegiatan keagamaan maka di dalam pelaksanaan pengajaran agama juga banyak ditentukan sekali dan perlu diperhatikan adalah

a Metode pengajaran

Dari data yang diperoleh bahwa metode pengajaran agama di sekolah tersebut adalah meliputi metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi serta metode demonstrasi. Dari metode-metode itulah maka dipandang efektif dan menunjang terhadap keberhasilan pelaksanaan pengajaran agama sekolah tersebut

b Materi Pengajaran

Dari data yang diperoleh juga bahwa materi pengajaran agama di SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora adalah meliputi aqidah, syari'ah dan materi akhlak. Dengan materi itulah diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan agama dan berikut mengamalkannya dan disinilah keberhasilan pengajaran agama itu sendiri

c Tujuan Pengajaran

Pada dasarnya dengan tujuan pengajaran yang ada diharapkan siswa mampu memahami dan berikut mengamalkannya dengan baik.

3 Tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama siswa di SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

Untuk mengetahui tentang sejauhmana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama siswa akan ditempuh dengan teknik analisa korelasi product moment, tehnik ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya korelasi dan sejauh mana korelasinya antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar pendidikan agama siswa

Adapun rumus korelasi product moment dengan angka kasar adalah

$$R_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan

R_{xy} = Koefisioner korelasi antara x dan y

XY = Product dari hasil kali x dan y

N = Jumlah subyek yang diselidiki

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut

a. Menentukan Variabel

Dalam pembahasan ini ada dua variabel yang akan dianalisa dengan teknik analisa korelasi product moment yaitu “Pengaruh Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Bebas (deppendent variabel) variabel bebas berupa skor akhir dari hasil angket tentang pengaruh lingkungan keluarga yang penulis beri kode (x) dan terikat adalah prestasi belajar pendidikan agama yang penulis beri kode (y)”

b Tabulasi data

Adapun tabulasi data adalah merupakan tabel persiapan untuk menghitung korelasi antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama siswa di SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Untuk lebih jelasnya tentang tabulasi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

c Menentukan signifikansi korelasi

Secara teoritis bahwa koefesiansi bergerak antara 0,000 sampai $\pm 1,000$ atau diantara 0,000 - 1,000 tergantung pada arah korelasi nihil positif atau negatif.

Di dalam mengetahui korelasi, bilamana nilai "r" telah diketahui sama atau lebih besar dari pada "r" dalam nilai "r" yang diperoleh itu adalah signifikan dan begitu pula sebaliknya.

d Menghitung koefisien korelasi dengan rumus product moment angka kasar sebagai berikut

$$N = 60$$

$$X = 564$$

$$Y = 670$$

$$XY = 3.243$$

Sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{3243 - \frac{(564)(670)}{N}}{\sqrt{\left\{325321 - \frac{(564)^2}{N}\right\}\left\{470325 - \frac{(670)^2}{N}\right\}}} \\
 &= \frac{1430}{\sqrt{(242132)(134202)}} \\
 &= \frac{1430}{\sqrt{15223035}} \\
 &= \frac{1430}{542245} \\
 &= 0,2634 \\
 &= 0,263
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, telah diketahui bahwa “r” yang diperoleh dari hasil korelasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora adalah besar = 0,263 sehingga dari jumlah N = 60 dengan taraf signifikan 1% diketahui “r” tabel (rt) sebesar 0,330 sedangkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1990-60 pada taraf signifikan 5% adalah sebesar =0,224

Dengan demikian maka nilai “r” yang diperoleh baik dengan taraf signifikan 1% maupun taraf signifikan 5% adalah signifikan dan berarti ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora yang berbunyi

Ha = ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama siswa diterima

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan pada skripsi ini maka penulis dapat merumuskan beberapa kesimpulan

- 1 Bahwa pada dasarnya lingkungan keluarga adalah merupakan suatu keadaan dimana individu berada di sekitar persekutuan atau kumpulan dari anggota-anggota keluarga yang terdiri dari Bapak, ibu, kakak, anak dan lain sebagainya yang mempengaruhi dan memberi serta menerima antara satu dengan lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung
- 2 Pendidikan agama adalah merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar, teratur, berencana dan sistematis oleh si pendidik untuk membantu anak didik agar mereka mempunyai kepribadian yang utama yakni kepribadian muslim
- 3 Prestasi belajar pendidikan agama adalah merupakan hasil yang nyata yang di capai oleh siswa setelah mempelajari materi yang telah diajarkan dalam bidang studi pendidikan agama yang ditunjukkan dengan hasil nilai test
- 4 Berdasarkan rumus korelasi product moment, setelah diukur menunjukkan adanya pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SD Jetis 1 Kecamatan Blora Kabupaten Blora, hal ini terbukti bahwa “r” yang diperoleh dari

hasil korelasi adalah sebesar = 0,723 Dari jumlah $N = 60$ taraf signifikansi 1% di ketahui “r” dalam tabel sebesar = 0,330 dan jumlah $N = 60$ dengan taraf signifikansi 5% diketahui “r” dalam tabel sebesar = 0,224

B Saran-saran

- 1 Kepada Kepala Sekolah, dean guru Agama Islam
 - a Hendaknya Kepala Sekolah lebih memperhatikan kelengkapan sarana dan fasilitas pendidikan agama, misalnya pengadaan buku-buku bacaan keagamaan dan peralatan lainnya
 - b Hendaknya guru agama lebih banyak mengawasi perilaku dan sikap siswa setelah mengajarkan pendidikan agama, agar selalu diketahui hasil pengajaran agama baik di sekolah maupun diluar sekolah
- 2 Kepada Keluarga Siswa
 - a Hendaknya orang tua siswa juga selalu banyak memperhatikan dan mengawasi belajar anak maupun sikap anak itu sendiri, sebab ternyata pendidikan agama itu tidak cukup diberikan di sekolah saja melainkan didalam keluarga juga diperhatikannya.
 - b Hendaknya siswa sendiri juga harus menyadari bahwa dalam segala aspeknya ternyata pendidikan agama dilingkungan keluarga juga ikut menentukan keberhasilan pendidikan agama di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Drs (1975) *Ilmu Jiwa Umum*, CV Toha Putra, Semarang
- Abdurahman Saleh dkk, Drs , (1979) *Diktatik dan Methodik Umum*, Dharma Bakti, Jakarta
- Abu Ahmadi Drs (1985) *Methodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, Americo, Bandung
- Abdurahman An Nahlawy, (1989) *Prinsip-prinsip dan Methoda Pendidikan Islam*, CV Diponegoro, Bandung
- Afiffudin SK, BA , (1989) *Psikologi Pendidika Anak Usia Sekolah Dasar*, Harapan Massa Usaha Nasional, Surabaya
- Departemen Agama RI, (1982) *Al Qur 'an*, Proyek PT, Bumi Restu, Jakarta
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, (1985) *Methoda Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet II, Jakarta
- Dirja Bimbaga Islam, (1985) *Methodik Khusus Pengajaran Islam*, Dirjen Bimbaga Islam (Proyek Pembinaan dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama Islam), Jakarta.
- H M Arifin, M ED , (1976) *Hubungan Timbal Balik Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta
- I Zuharini, Drs Dkk , (1989) *Methodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)* Usaha Nasional, Surabaya
- H Pasaribu, Drs Dkk , (1983) *Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung
- Lester Crow PH D, dan Alince PH D , (1984) *Phsykologi Pendidikan*, Terjemahan Drs Z Kasijan, Usaha Nasional, Surabaya
- M Athiyah Al Aborsy , (1982) *Dasar-dasar Pokok Pendidikan*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Mansyur, Drs Dkk , (1981) *Methodologi Pendidikan Agama*, CV Forum, Jakarta
- M Muhtahar, M ED , (1980) *Teknik Evaluasi Dalam Belajar Mengajar*, Bulan Bintang, Jakarta
- M Ngalim Purwanto, Mp , (1991) *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Roesdekarya, Jakarta

- Ny Melly Sri Sulastri Rifa'i Drs , (1987) *Psikologi Perkembangan Remaja di Segi Kehidupan Sosial*, Bina Aksara, Jakarta
- Poerwandaminta, WJS , (1976) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Soeliman Joesoef, Drs , (1979) *Pendidikan Luar Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya
- Suharti C, (1981) *Teknik-teknik Belajar Yang Efektif dan Efisien*, Bahtar Karya, Jakarta
- Sutrisno Hadi, Drs (1984) *Methodologi Research I*, Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, Yogyakarta
- Suharsimi Arikunto, Ny Dr (1991) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta.
- Sudarsono S H , Drs , (1989) *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Bina Aksara, Jakarta
- Sutrisno Hadi (1987) *Statistik II*, Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, Yogyakarta
- Winkel, (1984) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, PT Gramedia, Jakarta
- Wisty Soemanto, (1987) *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta.
- Zakiyah Daradjat, Prof Dr , (1970) *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta
- Zakiyah Daradjat, Dr , (1975) *Pendidikan Agama Dalam Mental*, Bulan Bintang, Jakarta.

ANGKET UNTUK RESPONDEN
PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD JETIS 1
KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA

- 1 Siapakah yang memberikan dorongan pada diri anda sehingga anda masuk di SD Jetis 1 Kecamatan Blora ini?
 - a Saya sendiri
 - b Karena diajak teman

- 2 Bagaimanakah perasaan anda setelah anda bisa masuk di SD Jetis 1 Kecamatan Blora?
 - a Sangat senang
 - b Tidak senang

- 3 Tentunya setelah anda masuk di SD Jetis 1 Kecamatan Blora keluarga anda sangat senang sekali maka bagaimanakah dengan belajar anda setiap hari apakah juga diperhatikan oleh keluarga (orang tua) anda?
 - a Ya,
 - b Tidak

- 4 Apakah dengan diperhatikannya belajar anda setiap hari oleh keluarga atau orang tua membuat anda lebih semangat belajar pendidikan agama?
 - a Ya
 - b Tidak

- 5 Bagaimana perasaan anda jika anda sedang belajar susunan dalam keluarga selalu ramai?
 - a Jengkel
 - b Tidak jengkel

- 6 Apakah orang tua anda pernah terjadi pertengkaran sehingga membuat suasana belajar menjadi kacau?
 - a tidak
 - b ya

7. Bagaimanakah konsentrasi atau suasana belajar anda jika disaat anda sedang belajar tiba-tiba orang tua anda bertengkar?
- a. Sangat terganggu
 - b. Tidak merasa terganggu
8. Apakah dengan suasana keluarga anda yang sering terjadi pertengkaran itu tidak mempengaruhi prestasi belajar anda?
- a. Ya, mempengaruhi
 - b. Tidak mempengaruhi
9. Dan bagaimanakah prestasi belajar anda bila suasana keluarga anda harmonis dan rukun?
- a. Baik sekali
 - b. Tidak baik
10. Dan bagaimanakah perasaan anda jika dalam keluarga anda selalu rukun atau harmonis?
- a. Senang sekali
 - b. Tidak senang



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN UPTD TK/SD KECAMATAN BLORA
SD NEGERI JETIS 1

SURAT KETERANGAN
Nomer

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Jetis 1 Kecamatan Blora menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

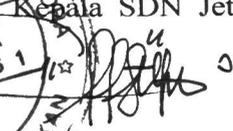
N a m a	RUSTAM
NIM	2007 05501 01632
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01543
Semester/Prodi	VIII (delapan) / PAI
Perguruan Tinggi	STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah mengadakan Penelitian di SDN Jetis 1 Kecamatan Blora terhitung mulai tanggal 30 Maret s/d tanggal 1 Mei 2009

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk menyusun Skripsi yang berjudul

PENGARUH SUASANA PERGAULAN KELUARGA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD JETIS 1 KECAMATAN BLORA

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Blora, 1 Mei 2009
Kepala SDN Jetis 1

SUTIYONO, S Pd
NIP 131029870

